

***FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH  
OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK,  
DAN *FEE* AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI Periode 2011 – 2017)**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**




Disusun oleh :  
**Rifka Raisa Ikmala**  
13.0102.0118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

***FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH  
OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK,  
DAN *FEE* AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI Periode 2011 – 2017)**

**SKRIPSI**



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh :  
**Rifka Raisa Ikmala**  
NIM 13.0102.0118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2018**

# SKRIPSI

**FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI PERMODERASI PENGARUH OPINI AUDIT,  
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN FEE AUDIT  
TERHADAP AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
BEI Periode 2011 – 2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Rifka Raisa Ikmala**

**NPM 13.0102.0118**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **15 Agustus 2018** .....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

**Wawan Sadyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.**

Pembimbing I

**Faqtatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.**

Pembimbing II

Tim Penguji

**Nur Laila Yunani, S.E., M.Sc.**

Ketua

**Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.**

Sekretaris

**Faqtatul Mariya Waharini, S.E., M.Si.**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

**12 SEP 2018**

**Dra. Marlina Kupita, MM**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Raisa Ikmala

NIM : 13.0102.0118

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH OPINI  
AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN FEE AUDIT  
TERHADAP AUDITOR SWITCHING  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2011 – 2017)***

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dan Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 1 Februari 2018

Pembuat Pernyataan,



Rifka Raisa Ikmala  
NIM. 13.0102.0118

## **RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Rifka Raisa Ikmala  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Magelang, 20 Juni 1995  
**Agama** : Islam  
**Status** : Belum Menikah  
**Alamat Rumah** : Stan 1 RT 5 RW 3 Candiretno, Secang,  
Magelang, Jawa Tengah  
**Alamat Email** : [raisha.ikmala@gmail.com](mailto:raisha.ikmala@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

SD (2001-2007) : SDN Gelangan 6  
SMP (2007-2010) : SMPN 3 Magelang  
SMA (2010-2013) : SMAN 1 Grabag  
Perguruan Tinggi (2013-2018) : Universitas Muhammadiyah Magelang

### **Pendidikan Non Formal**

- Basic Listening and Speaking Course Di UMMagelang Language Center
- Pelatihan Dasar Ketrampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang

Magelang, 1 Februari 2018  
Peneliti

Rifka Raisa Ikmala  
NIM. 13.0102.0118

## **MOTTO**

*“Apabila engkau melihat seseorang mengunggulimu dalam masalah dunia, maka unggulilah dia dalam masalah akhirat”*

*(Hasan al Bashri)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka  
mana kala kamu telah selesai (dari urusan) kerjakanlah dengan  
sungguh-sungguh (urusan yang lain).*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap”*

*(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2017)”**

Skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Mgelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, SE, MSi, Akt dan Ibu Faqiatul Maria W., SE, MSi, selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc, Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Seluruh dosen pengajar yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak, Ibu, Kakak dan Keluarga yang telah memberikan do'a, semangat dan bantuan yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Magelang, 1 Februari 2018

Peneliti

Rifka Raisa Ikmala  
NIM. 13.0102.0118



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iii
Halaman Riwayat Hidup .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel .....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran .....	xii
Abstraksi .....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian.....	10
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Telaah Teori .....	13
1. Teori agensi .....	13
2. Pengertian <i>Auditor Switching</i> .....	15
3. Pengertian <i>Funancial Distress</i> .....	16
a. <i>Economic Distress</i> .....	16
b. <i>Financial Distress</i> .....	17
4. Pengertian Reputasi Kantor Akuntan Publik.....	17
5. Pengertian Opini Audit .....	19
a. Paragraf Pengantar .....	20
b. Paragraf Lingkup .....	20
c. Paragraf Pendapat .....	20
6. <i>Fee Audit</i> .....	22
B. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	24
C. Perumusan Hipotesis.....	25
D. Model Penelitian .....	35
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Populasi dan Sampel.....	36
B. Data Penelitian.....	37
1. Jenis dan Sumber Data.....	37
2. Teknik Pengumpulan Data .....	38
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	38
1. Opini Audit .....	38
2. Reputasi kantor Akuntan Publik .....	38
3. <i>Fee Audit</i> .....	39



4. <i>Financial Distress</i> .....	39
5. <i>Auditor Switching</i> .....	40
D. Metode Analisis Data .....	41
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	41
2. Analisis Regresi Logistik .....	42
a. Menilai Keseluruhan Model .....	42
b. Menguji Kelayakan Model Regresi .....	43
c. Matriks Klasifikasi .....	44
d. Estimasi Parameter .....	44
E. Pengujian Hipotesis .....	45
1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
2. Uji <i>Sig-Wald</i> .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Sampel Penelitian .....	47
B. Statistik Deskriptif .....	48
C. Analisis Regresi Logistik .....	50
1. Menilai Keseluruhan Model .....	50
2. Menguji Kelayakan Model Regresi .....	51
3. Matriks Klasifikasi .....	52
4. Estimasi Parameter .....	53
D. Pengujian Hipotesis .....	55
1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
2. Uji <i>Sig-Wald</i> .....	55
E. Pembahasan .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Keterbatasan Penelitian .....	66
C. Saran .....	66

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Telaah Penelitian Sebelumnya .....	24
Tabel 4.1	Metoda Pengambilan Sampel.....	47
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4.3	Nilai Keseluruhan Model Block 0.....	50
Tabel 4.4	Nilai Keseluruhan Model Block 1.....	51
Tabel 4.5	Hasil Kelayakan Model Regresi.....	51
Tabel 4.6	Matriks Klasikasi .....	52
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Regresi Logistik.....	53
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.9	Uji <i>Sig-Wald</i> .....	56
Tabel 4.10	Hasil Hipotesis.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	35
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	74
Lampiran 2	Data Nama Kantor Akuntan Publik.....	75
Lampiran 3	Data Variabel Opini Audit.....	79
Lampiran 4	Data Variabel Reputasi KAP.....	80
Lampiran 5	Data Variabel <i>Fee</i> Audit.....	81
Lampiran 6	Data Variabel <i>Financial Distress</i> .....	82
Lampiran 7	Data Variabel <i>Auditor Switching</i> .....	83
Lampiran 8	Hasil Olah Data .....	84

## ABSTRAK

### ***FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN *FEE* AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2017)**

**Oleh:**

**Rifka Raisa Ikmala**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress* sebagai pemoderasi pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan *fee* audit terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak mampu memperlemah pengaruh opini audit dengan *auditor switching*, *financial distress* tidak mampu memperlemah hubungan reputasi kantor akuntan publik dengan *auditor switching* dan *financial distress* tidak mampu memperkuat pengaruh *fee* audit dengan *auditor switching*..

**Kata kunci** : *Opini Audit, Reputasi KAP, Fee Audit, Financial Distress*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dan timbulnya profesi akuntan publik dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan publik pada umumnya. Menurut Sumadi (2010) semakin banyak perusahaan publik semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Keinginan perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar menjadi penyebab banyaknya kebutuhan akan jasa akuntan publik. Laporan keuangan adalah suatu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar entitas. Laporan keuangan yang terpercaya sangat dibutuhkan oleh pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) karena berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan (Widyanti, 2016).

Manajemen dalam perusahaan berkewajiban menyampaikan laporan keuangan untuk memperlihatkan hasil kinerja manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Adanya kemungkinan kepentingan pribadi ini memengaruhi laporan keuangan, sementara pihak ketiga yakni pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya. Akuntan publik adalah pihak independen yang mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Menurut Lee (1993) dalam

Damayanti dan Sudarma (2007) akuntan publik mempunyai peran sebagai pihak independen untuk menengahi agen dan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Semakin diperlukannya profesi akuntan publik yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk perusahaan maka laporan keuangan perusahaan harus diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawasan pasar modal (BAPEPAM). Semakin banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) menimbulkan pilihan yang dilematis bagi perusahaan apakah tetap menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) lama atau mengganti dengan yang baru. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya memengaruhi sikap mental serta opini mereka (Wijayani dan Januarti, 2011). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah perikatan yang cukup lama antara klien dengan kantor Akuntan Publik adalah dengan cara melakukan penggantian auditor yang diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor, sehingga kualitas audit dalam laporan keuangan juga ikut meningkat (Blouin *et al.*, 2005).

Isu independensi sering digunakan sebagai alasan untuk melakukan penggantian auditor khususnya yang tidak reguler. Auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi dalam melakukan tugasnya yang berkaitan erat dengan objektivitas (*Independence in fact*) dan pandangan pihak lain terhadap diri



auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit (*Independence in appearance*). Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit diberlakukan secara periodik. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik mengatur bahwa rotasi Akuntan Publik harus dilakukan setiap 3 tahun dan rotasi KAP setiap 5 tahun, kemudian peraturan ini direvisi dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 yang mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP selama lima tahun dan Akuntan Publik selama tiga tahun. Untuk perusahaan yang masa penugasan audit telah mencapai lima tahun pada tahun 2003 masih dapat melaksanakan audit umum atas laporan keuangan entitas tersebut sampai dengan tahun buku 2003. Peraturan ini kemudian direvisi kembali melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dimana rotasi AP tetap 3 tahun dan rotasi KAP menjadi 6 tahun. Peraturan tersebut kembali diperbaharui dengan Undang-undang No. 5 Tahun 2011 yang berisi dimana batas waktu penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) selama 5 tahun dan dapat diperpanjang. Yang terakhir peraturan diperbaharui melalui Peraturan Pemerintah No. 20/2015 disebutkan aturan rotasi terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut.

Pada tahun 2017 terdapat 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 43 perusahaan terjadi *auditor switching*, namun hanya 24 perusahaan yang terjadi *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*). Dari tahun 2011-2017 perusahaan mengalami *auditor switching*

secara fluktuatif. Terdapat 13 (54,16%) terjadi *auditor switching* di tahun 2011, 7 (29,16%) di tahun 2012, 17 (70,83%) di tahun 2013, 8 (33,33%) di tahun 2014, 5 (20,83%) di tahun 2015, 8 (33,33%) di tahun 2016, dan 6 (26,09%) di tahun 2017. *Auditor switching* paling banyak terjadi di tahun 2011 dan 2013. Sebanyak 12 (50%) perusahaan mengganti auditornya karena mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) pada tahun 2011 dan tahun 2013 sebanyak 10 (41,67%).(www.idx.co.id)

Penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat memenuhi biaya audit yang dibebankan oleh kantor Akuntan Publik (KAP) dikarenakan sedang mengalami kondisi buruk (Sulistarini dan Sudarsono, 2012). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widyatmini (2011) yang menemukan bahwa variabel kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam suatu perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) menimbulkan dua kepentingan utama untuk auditor. Pertama adalah hilangnya perbedaan audit sendiri, terkait pekerjaan konsultasi dan kedua adalah adanya kemungkinan tindakan hukum terhadap auditor (Lenox, 2000).

Swartz dan Soo (1995) berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan terancam bangkrut dan cenderung untuk berpindah KAP. Nasser *et al.*, (2006) juga menyatakan bahwa *auditee* akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan

mengurangi risiko permasalahan hukum saat mengalami kebangkrutan atau memiliki rasio yang rendah dan mempunyai pengalaman posisi keuangan yang tidak sehat.

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya. Hasil penelitian dari Wijaya (2011) memperoleh hasil bahwa opini audit berpengaruh pada *auditor switching*. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil riset dari Wijayanti (2010) dan Wijayani dan Januarti (2011).

Reputasi auditor merupakan nama besar yang dimiliki auditor atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor. Reputasi auditor merupakan salah satu proksi kualitas audit. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini dan Januarti, 2007). Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pemakai laporan keuangan itu (Halim, 1997).

Menurut penelitian Praptitorini dan Januarti (2007), investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan yang dihasilkan oleh

auditor yang bereputasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahantara (2013), Yasmin (2013) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa reputasi auditor mempengaruhi pergantian auditor. Namun bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010) yang mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada auditor *switching*.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai *financial distress* sebagai pemoderasi pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan *fee* audit terhadap *auditor switching*. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak disektor riil yang memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan jenis usaha lain yang terdiri dari beberapa industri. Meskipun terdiri dari berbagai macam industri, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Putra dan Suryanawa (2016) yang menggunakan opini audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel independen, *auditor switching* sebagai variabel dependen serta *financial distress* sebagai variabel pemoderasi. Persamaan dengan penelitian Putra dan Suryanawa (2016) terletak pada variabel opini audit dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Persamaan juga terdapat pada objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian Putra dan Suryanawa (2016) yaitu menggunakan data sekunder dengan objek

perusahaan manufaktur. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Putra dan Suryanawa (2016) yang **pertama**, penambahan variabel *fee audit*. Karena, di dalam teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976) mengatakan bahwa *principle* yang bertugas untuk menentukan besarnya biaya agensi. Biaya agensi tersebut ditentukan dari banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam mengaudit laporan keuangan. Untuk menentukan kewajaran suatu laporan keuangan, dibutuhkan biaya pengawasan yang tinggi. Biaya pengawasan yang tinggi dapat memicu terjadinya *fee audit* yang besar. Ketika *fee audit* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan melakukan *auditor switching*.

**Kedua**, penambahan periode amatan selama 4 tahun dari penelitian sebelumnya sehingga periode amatan pada penelitian menjadi 7 tahun. Penambahan periode dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil pengujian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. **Ketiga**, alat ukur pada variabel *financial distress* yang sebelumnya pada penelitian Putra dan Suryanawa (2016) menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER), pada penelitian ini menggunakan alat ukur Altman Z-Score karena alat ukur tersebut merupakan prediktor terbaik untuk mengukur status kesulitan keuangan perusahaan dalam studi akademis (Nasser *et al.*, 2006) dan pada penelitian sebelumnya Putra dan Suryanawa (2016) yang telah menggunakan alat ukur *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh opini audit dengan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur?
6. Apakah *financial distress* memoderasi pengaruh *fee audit* dengan *auditor switching* pada perusahaan manufaktur?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *fee* audit terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh moderasi *financial distress* terhadap hubungan antara opini audit dengan auditor *switching* pada perusahaan manufaktur.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh moderasi *financial distress* terhadap hubungan antara reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditor *switching* pada perusahaan manufaktur.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh moderasi *financial distress* terhadap hubungan antara *fee audit* dengan auditor *switching* pada perusahaan manufaktur.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui pengaruh implementasi opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, *fee audit* dan *financial distress* terhadap *auditor switching*.



## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kontribusi penelitian bagi pihak-pihak yang terkait.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Bab tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis terdiri dari landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang merupakan permasalahan yang akan diteliti dan pengembangan hipotesis adalah dugaan sementara yang disimpulkan dari landasan teori dan penelitian terdahulu, serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang diskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang merupakan

deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk didalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab kesimpulan berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### TELAAH TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Teori

##### 1. Teori Agensi

Teori Agensi menjelaskan sebuah hubungan yang didalamnya terjadi kontrak atau perjanjian antara satu pihak, yaitu pemilik perusahaan (prinsipal), dengan pihak lain, yaitu manajemen perusahaan (agen) (Jensen dan Meckling, 1976). Kontrak atau perjanjian tersebut mengatur bahwa agen terikat untuk memberikan jasa bagi prinsipal. Berdasarkan pendelegasian wewenang prinsipal terhadap agen, manajemen sebagai agen diberi hak untuk mengurus serta mengambil keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan bisnis perusahaan bagi kepentingan pemilik. Kepentingan kedua belah pihak tidak selalu sama yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara prinsipal dan agen sebagai pihak yang disertai wewenang untuk mengelola perusahaan. Konflik dan gesekan antara agen dan prinsipal disebabkan karena adanya asimetri informasi yaitu ketimpangan informasi karena *agent* akan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen yang berakibat pada timbulnya dua permasalahan yang

menimbulkan kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Menurut Jensen dan Meckling (1976) adanya asimetri informasi tersebut menimbulkan 2 permasalahan antara lain adalah:

- a. *Moral hazard*, yaitu permasalahan yang muncul apabila agen tidak melaksanakan mengenai hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja
- b. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau apakah terjadi sebuah kelalaian dalam tugas.

Untuk mengurangi adanya asimetri informasi tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan pihak ketiga yaitu auditor independen (KAP) (Febriana, 2012). Auditor independen melakukan fungsi pengawasan atas pekerjaan manajer melalui laporan keuangan, yang selanjutnya dilakukan prosedur audit terhadap kewajaran laporan keuangan, kemudian auditor akan memberikan pendapat atas pekerjaan tersebut berupa opini audit. Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* cenderung menimbulkan konflik yang mengakibatkan pergantian manajer dengan diikuti pergantian auditor (KAP).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Principal diasumsikan hanya tertarik

pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi di perusahaan, sedangkan agen akan menerima kepuasan untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik karena auditor yang dapat bersepakat dengan agen.

## 2. *Auditor switching*

*Auditor switching* merupakan perilaku perusahaan dalam melakukan pergantian auditornya. Hal ini disebabkan adanya kewajiban untuk melakukan rotasi auditor. Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*) dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor.

Jika pergantian auditor secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien, jika pergantian secara wajib perhatian utama beralih kepada auditor (Nabila, 2011). Apabila pergantian auditor secara sukarela, maka fokus perhatian kita adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien tersebut akan berpindah. Jika alasannya adalah ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka ekspektasi klien akan berpindah pada auditor yang mampu bersepakat dengan klien, maka fokus peneliti adalah pada klien.

Sebaliknya, ketika pergantian auditor akibat dari peraturan pemerintah yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di negara Indonesia, maka perhatian utama beralih pada auditor pengganti. Pada pergantian auditor secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh aturan pemerintah. Peraturan tersebut merupakan salah satu

bentuk campur tangan pemerintah agar dapat menjaga indenpendensi auditor. Tanpa indenpendensi, kualitas dan kompetensi auditor dalam menjalankan tugas audit akan terabaikan sehingga indenpendensi auditor penting untuk dipertahankan auditor dalam tugas mengaudit klien.

### 3. *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan)

*Financial distress* adalah suatu kondisi di saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut. *Financial distress* menurut Altman (1968) adalah perusahaan yang secara hukum bangkrut. Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi di saat keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Menurut (Halim, 2003) *financial distress* dapat didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu:

#### a. *Economic Distressed* (Kegagalan Ekonomi)

Kegagalan dalam ekonomi artinya perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya. Dengan kata lain tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

b. *Financial Distressed* (Kegagalan Keuangan)

Pengertian *financial distressed* mempunyai makna kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagai *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena *financial distressed*.

#### 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan, karena pemakai jasa auditor percaya bahwa auditor memiliki kekuatan *monitoring* (pemantauan) yang secara umum tidak dapat diamati. Menurut Febrianto (2008), reputasi auditor adalah seseorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik juga dari dulu hingga sekarang. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih dibandingkan auditor skala kecil. Auditor skala besar cenderung untuk mengungkapkan masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu proksi kualitas audit. Kualitas audit di definisikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi suatu perusahaan (Hakim, 2010). Kualitas audit suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) umumnya dikaitkan dengan ukuran



Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikategorikan menjadi Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) besar. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikatakan besar jika Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut berafiliasi dengan *Big-4 (four)*, mempunyai cabang dan kliennya besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big-4 (four)*, tidak berkantor cabang, kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens, 2003).

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia jasa audit berkualitas tinggi dan memiliki reputasi tinggi di lingkungan bisnis (Li, 2005). Blokdjik *et.al* (2006) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big-4 (four)* menggunakan lebih banyak waktu serta dikerjakan secara detail dalam perencanaan audit sehingga dalam perencanaan dan dalam penelitian *internal control* yang relative sedikit waktu untuk melakukan dan menyelesaikan pengujian secara detail dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big-4 (four)*. Nabila (2011) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big-4 (four)* memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi dibandingkan Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big-4 (four)*.

## 5. Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 110 paragraf 01 (SPAP, 2011), tujuan auditor atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Dalam melakukan auditor harus mengumpulkan bukti-bukti kewajaran informasi yang tercantum dalam perusahaan dengan cara memeriksa catatan akuntansi yang mendukung laporan tersebut. Pernyataan pendapat auditor harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan auditing dan temuan-temuannya (Astuti, 2012). Laporan audit secara rinci diuraikan kata, kalimat, frasa, dan paragraph yang digunakan oleh auditor dalam mengkomunikasikan pendapatnya atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2002). Laporan auditor bentuk baku terdiri dari tiga paragraf menurut (Mulyadi, 2002) yaitu:

a. Paragraf Pengantar (*Introduction Paragraph*)

Paragraf ini berisi pernyataan auditor tentang laporan keuangan yang menjadi objek audit, pernyataan bahwa tanggung jawab tentang laporan keuangan berada ditangan manajemen, dan pernyataan bahwa tanggung jawab tentang pernyataan pendapat atas laporan keuangan berada di tangan auditor.

b. Paragraf Lingkup (*Scope Paragraph*)

Dalam paragraf ini auditor menyatakan bahwa audit atas laporan keuangan didasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia, penjelasan singkat tentang standar auditing, dan pernyataan tentang keyakinan auditor bahwa audit yang dilaksanakan oleh auditor memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c. Paragraf Pendapat (*Opinion Paragraph*)

Paragraf ketiga dari audit baku tersebut diatas disebut dengan istilah paragraf pendapat. Dalam paragraph ini auditor menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Auditor dapat memilih tipe pendapat yang ingin dinyatakan atas laporan keuangan auditan menurut (Mulyadi, 2002) yaitu:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan

arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam bentuk baku.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*)

K keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a) Ketidak-konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- b) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- c) Aditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh dewan standar akuntansi keuangan.
- d) Penekanan atas suatu hal.
- e) Laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Melalui pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- a) Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap ruang lingkup audit.
  - b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesinambungan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- 4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

- 5) Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Auditor menyatakan bahwa ia tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor jika auditor tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat juga dapat diberikan oleh auditor jika ia dalam kondisi tidak independen dengan hubungannya dengan klien

## **6. Fee Audit**

*Fee* audit merupakan besaran yang dibayarkan oleh perusahaan sebagai imbal jasa atas kinerja yang diberikan oleh auditor. Dalam menentukan besaran *fee* audit ini haruslah mempertimbangkan beberapa hal penting. Pertimbangan ini dimaksudkan agar imbal jasa wajar dalam

jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar professional akuntan publik yang berlaku. Adapun berdasarkan surat keputusan IAPI No. Kep.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit, hal-hal yang perlu dipertimbangkan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebutuhan klien.
- b. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*).
- c. Independensi.
- d. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.
- e. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan, dan
- f. Basis penetapan *fee* yang disepakati

Imbal jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor/akuntan pendahulu atau diajukan oleh auditor/akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar professional yang berlaku. Namun karena tarif imbal jasa (*charge-out rate*) merupakan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing, maka tarif juga harus ditetapkan dengan memperhitungkan:

- 1) Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian.
- 2) Imbalan lain di luar gaji.
- 3) Beban overhead, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan.
- 4) Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-outtime*) untuk staf professional dan staf pendukung, dan
- 5) Marjin laba yang pantas

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Diandika dan Badera (2017)	Variabel Independen: <i>Financial distress</i> Variabel Moderasi: <i>Fee audit</i>	<i>Fee audit</i> berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i> . <i>Financial distress</i> memperkuat pengaruh <i>fee audit</i> pada <i>auditor switching</i> .
2.	Putra dan Suryanawa (2016)	Variabel Independen: Opini audit, reputasi KAP Variabel Moderasi: <i>Financial distress</i>	opini audit berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . <i>Financial distress</i> tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit pada <i>auditor switching</i> . <i>Financial distress</i> tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP pada <i>auditor switching</i> .
3.	Sari dan Widanaputra (2016)	Variabel Independen: <i>Fee Audit</i> Variabel Moderasi: Reputasi auditor	<i>audit fee</i> berpengaruh positif pada <i>auditor switching</i> . reputasi auditor memperlemah pengaruh <i>audit fee</i> pada <i>auditor switching</i> .

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu (Lanjutan)**

No.	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
4.	Amalia, Rizki Fitri (2015)	Variabel Independen: Opini audit, pergantian manajemen, audit <i>fee</i> Variabel Moderasi: Reputasi auditor	Variabel audit <i>fee</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Variabel yang memoderasi hubungan independen dan moderating hanya variabel opini audit, variabel pergantian manajemen dan audit <i>fee</i> dianggap bukan variabel moderating.
5.	Wea dan Murdiawati (2015)	Variabel Independen: Opini audit, presentasi ROA, pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran KAP, ukuran klien,	variabel presentase perubahan ROA, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . variabel pergantian manajemen, <i>financial distress</i> , ukuran KAP, dan ukuran klien secara statistik berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .

*Sumber : Data diolah dari berbagai sumber penelitian, 2018*

### C. Perumusan Hipotesis

Hubungan atau keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor *Switching*.

Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggungjawab atas wewenang yang telah diberikan pemegang saham. Pertanggungjawaban manajemen dapat dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat



mepengaruhi pandangan pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini *qualified*.

Pada penelitian Putra dan Suryanawa (2016) menyatakan opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap dilakukannya *auditor switching*. Opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Secara umum, *auditee* tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya. Chow dan Rice (1982) dalam Damayanti dan Sudarma (2007) mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti KAP. Sebaliknya jika perusahaan telah memperoleh opini waja tanpa pengecualian, kemungkinan dilakukannya pergantian auditor akan semakin berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis satu yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H1. Opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching.***

## **2. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap auditor switching.**

Hendriksen dan Breda (2001) menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak (*principle*) mengontrak pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan. *Principal* mengontrak *agent* dan

memberi upah atas pekerjaan yang dilakukan serta memberi kewenangan dalam mengambil keputusan. Dengan kata lain, dapat digambarkan bahwa *principal* adalah pemilik (*owners*) bisnis sedangkan manajemen (*agent*) adalah pelaku bisnis itu sendiri

Dong Yu (2007) menjelaskan bahwa kantor akuntan yang lebih besar dapat menghasilkan audit yang berkualitas lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Hilda (2009) juga menyatakan bahwa KAP besar dalam hal ini KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* akan mempunyai kemampuan melakukan penugasan audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP kecil atau non *Big 4*, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Nasser, *et al.* (2006) menyatakan lingkungan bisnis umumnya menganggap KAP *Big 4* mempunyai reputasi tinggi, dan merupakan penyedia kualitas audit yang tinggi. Ini berarti bahwa KAP besar atau KAP *Big 4* melakukan proses audit dengan lebih berkualitas dibandingkan KAP lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena KAP *Big 4* memiliki banyak klien dan sumber daya yang profesional sehingga lebih independen dan tidak tergantung pada salah satu atau beberapa klien saja. Selain itu, KAP *Big 4* juga memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit. Berdasarkan kualitas audit, sumberdaya profesional, dan reputasi yang dimiliki KAP *Big 4* seperti penjelasan sebelumnya, memungkinkan pihak

manajemen yang telah memilih KAP *Big 4*, tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dua adalah:

***H2. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap auditor switching.***

### **3. Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Auditor Switching*.**

Teori Agensi berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien (*auditee*). Teori agensi juga menganggap bahwa sistem kontrak tertulis dan tidak tertulis yang rumit merupakan mekanisme disipliner yang efektif bagi individu yang berbeda khususnya pihak prinsipal dan agen dalam pengambilan keputusan (Hartadi, 2012).

Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee audit* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Chadegani *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa ketika manajer tidak cocok dengan *fee audit*, mereka akan mencoba mengganti KAP dengan penawaran yang lebih baik. Hasil penelitian Astuti (2014) dan penelitian Diandika (2017) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif pada pergantian auditor. Namun penelitian Rizkilah dan Mukodim (2012) menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh pada

*auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis tiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H3. Fee audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.***

#### **4. *Financial Distress* Memoderasi Pengaruh Audit dan Auditor *Switching*.**

Teori agensi membahas tentang hubungan antara agen dan prinsipal serta permasalahannya. Prinsipal sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan pada agen untuk mengelola aset yang dimilikinya dan agen wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada prinsipal secara berkala. Hubungan ini diatur dalam kontrak yang disebut dengan kontrak keagenan (Jensen and Meckling, 1976). Namun, dalam perjalanannya hubungan yang diharapkan harmonis ternyata menimbulkan konflik, sehingga diperlukan pihak ketiga untuk menjembatani konflik antara prinsipal dan agen yaitu auditor.

Auditor melakukan pengawasan atas pekerjaan manajer melalui laporan keuangan, yang selanjutnya dilakukan prosedur audit terhadap kewajaran laporan keuangan, kemudian auditor akan memberikan pendapat atas pekerjaan tersebut berupa opini audit. Opini audit merupakan informasi penting bagi pemegang saham atau pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam teori agensi bahwa manajemen sebagai pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggungjawab atas wewenang yang telah diberikan pemegang saham. Pernyataan opini dari seorang auditor dapat mempengaruhi

pandangan pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini *qualified*. Perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya.

Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* adalah perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang memburuk. Kondisi tersebut dapat tercermin dari dalam rasio keuangan perusahaan yang terus menurun. Rasio-rasio keuangan ini yang dijadikan oleh beberapa peneliti untuk memprediksi kegagalan perusahaan yang akan bangkrut beberapa tahun kedepan (Altman 1984, Zmijewski 1984).

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya (Ramadhany, 2004). McKeown et.al (1991) menemukan bukti bahwa, auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Krishnan (1996) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada diatas 28% dengan menggunakan model prediksi Zmijewski.

Putra dan Suryanawa (2016) menyatakan, *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit pada auditor *switching*. Namun pada penelitian Tisna dan Suputra (2017) menyatakan *financial distress* memperlemah pengaruh opini audit pada auditor *switching*. Hal tersebut

karena pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan *auditor switching* dan mencari auditor yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis empat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H4. Financial Distress memperlemah pengaruh negatif antara opini audit dengan auditor switching.***

**5. *Financial Distress* terhadap Memoderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Auditor Switching.**

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa *agency relationship* merupakan suatu hubungan kerja yang terdapat satu orang ataupun lebih sebagai pemegang saham (prinsipal) yang selanjutnya akan menunjuk pihak lain atau manajemen (agen) untuk dapat memberikan pelayanan dan pengambilan keputusan atas nama pemegang saham. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidaklengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan asimetri informasi.

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Craswell *et al.*, (1995) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, dan pengakuan internasional. Perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kualitas

tinggi, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di mata seluruh pengguna laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007).

Adanya *financial distress* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat dan cenderung akan mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan independensi tinggi untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham, kreditur, dan mengurangi risiko litigasi (Nasser *et al.*, 2006).

Putra dan Suryanawa (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi KAP pada *auditor switching*. Namun, Mamduh dan Halim (1997) dalam Pangki Wijaya (2011) menyatakan kebangkrutan tidak akan terjadi jika perusahaan mampu mengantisipasi dan membuat strategi untuk menghadapi kebangkrutan tersebut jika kebangkrutan benar-benar terjadi terhadap perusahaan. Perusahaan yang bangkrut lebih cenderung berpindah auditor (KAP) dari pada perusahaan yang tidak bangkrut (Schwartz dan Soo, 1995). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis lima yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H5. Financial Distress memperlemah pengaruh negatif antara reputasi KAP dengan auditor switching.***

## 6. *Financial Distress Memoderasi Fee Audit dan Auditor Switching*

Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Penyebab timbulnya masalah agensi ini yaitu adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, akibat tidak bertemunya tujuan yang sejalan diantara mereka.

*Principal* bertugas menentukan besarnya *agency cost* dari banyaknya aktivitas para pihak dinilai lewat kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. *Principal* sebagai pemasok modal memberikan kepercayaan pada agen untuk mengelola aset yang dimilikinya dan agen wajib melaporkan perkembangan aset tersebut kepada *Principal* secara berkala. Selain itu, *tenure* yang panjang juga dapat menurunkan tingkat independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan melakukan rotasi KAP.

Seorang auditor bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai, oleh sebab itu penentuan *fee audit* harus disepakati bersama baik oleh klien maupun auditor tersebut. (Damayanti dan Sudarma, 2007) menyatakan bahwa penunjukan kantor akuntan publik oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total *fee* yang mereka bayarkan. Ketidakpuasan terdapat *fee audit* yang perusahaan



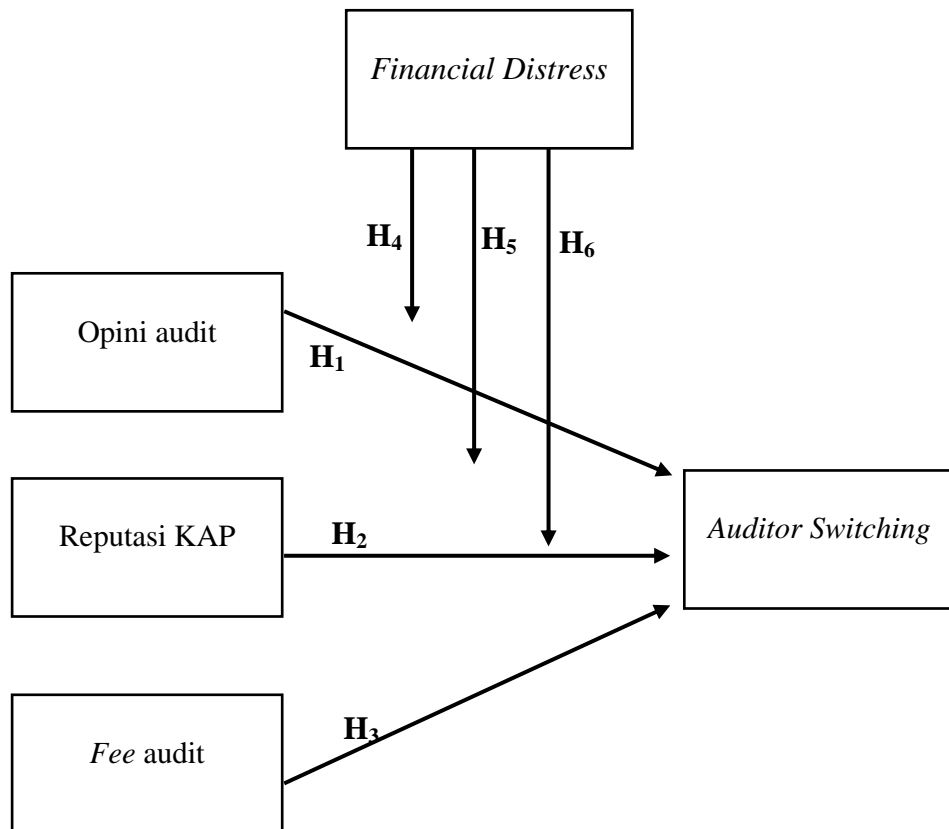
berikan kepada auditor dapat menyebabkan pergantian KAP (Ismail *et al.*, 2008).

Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih memilih untuk mengganti auditor dibandingkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat. Haskin dan Williams (1990) menemukan bahwa salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keputusan klien melakukan *auditor switching* adalah faktor kesulitan dalam keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), Yasmin (2013), Putra (2011), serta Schwartz dan Menon (1985) menunjukkan hasil yang serupa yaitu perusahaan cenderung akan berpindah auditor apabila perusahaan mengalami *financial distress*. Nasser *et al.* (2006) menemukan kesulitan keuangan berpengaruh pada *auditor switching*.

Perpindahan KAP dapat disebabkan oleh *fee audit* yang relatif tinggi yang ditawarkan KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee audit* dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* disebabkan karena perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk membayar *fee audit* yang dibebankan oleh KAP kepada perusahaan yang mengalami *financial distress*. Menurut Mulyadi (2009) *Fee audit* adalah hak yang didapat oleh auditor atas jasa yang telah diberikan kepada klien. Hal tersebut menjelaskan bahwa *financial distress* berinteraksi dengan *fee audit* dan *auditor switching*. Penelitian Diandika dan Badera (2017)

menunjukkan hasil bahwa *financial distress* dapat memperkuat pengaruh *fee audit* pada *auditor switching*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis enam yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H6. *Financial distress* memperkuat pengaruh positif antara *fee audit* dengan *auditor switching*.**



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan sampel**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2017.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:115). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel yang bertujuan dalam hal ini dengan menggunakan *judgement sampling*). Teknik *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013:122). Adapun kriteria dalam sampel adalah:

- a. Perusahaan melakukan pergantian KAP selama tahun penelitian.
- b. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP kurang dari 6 tahun sesuai dengan regulasi Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-86/BL/2011
- c. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan lengkap (dalam rupiah) dan mencantumkan akun *professional*

*fees* atau honorarium tenaga ahli periode yang berakhir 31 Desember tahun 2011-2017

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2017, data laporan keuangan yang sudah di audit, data Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik *Big-4 (four)*, total aset perusahaan, total ekuitas perusahaan, total hutang, dan data terkait *auditor switching* oleh perusahaan.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Dalam penelitian ini, laporan tahunan perusahaan merupakan sumber data sekunder.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara membuat suatu daftar opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *fee* audit dan *auditor switching*. Selain itu juga dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

### **1. Opini Audit**

Opini audit adalah pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya (Putra, 2014). Opini ini merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan yang telah di audit. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1, jika selain opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0 (Chadegani *et al.*, 2011)

### **2. Reputasi KAP**

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut (Sinarwati, 2010). Reputasi auditor dalam penelitian ini diproksikan dengan apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut berafiliasi dengan

KAP *The Big-4 (Four)* atau *non The Big-4 (Four)* pada perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big-4 (Four) Auditors* diberi kode 1, dan jika tidak diberi kode 0 (Chadegani, 2011).

### 3. *Fee audit*

*Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Hartadi, 2012). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqiasih (2010) yaitu data tentang *fee* audit diproses oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun *professional fees*. Dasar pengambilan keputusan ini adalah belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosure*, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam *annual report*.

### 4. *Financial Distress*

Keadaan ini dimana perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dengan mendasarkan kepada rasio keuangan tersebut, *Z-Score* Model Altman dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. *Z-Score* Model Altman memungkinkan untuk

memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum kepailitan terjadi. Altman E. I. (1968) memberikan suatu standar atas hasil perhitungan model *Z-Score* yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, yaitu jika nilai *Z-Score* lebih kecil atau sama dengan 1,10 (resiko bangkrut tinggi), jika nilai *Z-Score* antara 1,10-1,60 (resiko bangkrut sedang), jika nilai *Z-Score* lebih besar dari 2,60 (resiko bangkrut kecil). Prediksi kesulitan keuangan yang di ukur dengan The Altman Model (Altman E. I., 1968). Rumus model Altman sebagai berikut :

$$Z = 1,2 Z1 + 1,4 Z2 + 3,3 Z3 + 0,6 Z4 + 0,9999 Z5$$

Keterangan :

*Z* : *Overall Index*

*Z1* : *Working Capital / Total Asset*

*Z2* : *Retained Earnings / Total Asset*

*Z3* : *Earnings Before Interest And Taxes / Total Asset*

*Z4* : *Market Value Of Equity / Book Value Of Debt*

*Z5* : *Sales / Total Asset*

##### **5. Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel dummy. Nilai 1 menunjukkan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan nilai 0 bila tidak ada pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) (Chadegani *et al.*, 2011). Maksud pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) disini adalah apabila perusahaan

melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela bukan disebabkan karena keharusan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditetapkan dalam peraturan *audit tenure*.

#### **D. Metode Analisis Data**

Metode analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model logit atau regresi logistik dengan bantuan program IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 22, karena variabel dependen bersifat dikotomi sehingga dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333).

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

###### **a. Uji Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan nilai maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Nilai maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan nilai minimum dari populasi. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.



### b. Uji Frekuensi

Frekuensi deskriptif adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu atau pengelompokan data ke dalam kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori dan setiap data tidak dapat dimasukkan ke dalam dua atau lebih kategori.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik umumnya digunakan jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak terpenuhi. Regresi logistik akan membentuk variabel predictor yang menghasilkan rasio probabilitas. Ghozali (2013:333) menjelaskan bahwa regresi logistik digunakan untuk mengkaji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

### a. Menilai Keseluruhan Model

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa *test* statistik untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

$H_0$  = Model yang di hipotesiskan *fit* dengan data

$H_A$  = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah

probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali 2013:340).

#### **b. Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali 2013:342)

#### **c. Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang

dilakukan oleh perusahaan. Kolom menunjukkan dua nilai prediksi variabel dependen yang dalam hal ini melakukan auditor switching (1) dan tidak melakukan auditor switching (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen melakukan auditor switching (1) dan tidak melakukan auditor switching (0). Pada model sempurna, maka semua akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. (Ghozali, 2013:342)

#### d. Estimasi Parameter

Estimasi maksimum *likelihood parameter* dari model dapat dilihat pada tampilan *output variabel in the quation* (Ghozali 2013:342). *Logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 OP + \beta_2 RKAP + \beta_3 FA + \beta_4 FD + \beta_5 OP * FD + \beta_6 RKAP * FD + \beta_7 FA * FD + \epsilon_i$$

Keterangan:

$\ln \frac{P}{1-P}$	= Auditor Switching
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien Regresi
$\alpha$	= Konstanta
OP	= opini audit
RKAP	= Reputasi KAP
FA	= Fee audit
FD	= Financial distress
OP*FD	= Interaksi antara opini audit dan <i>financial distress</i>
RKAP*FD	= Interaksi antara reputasi KAP dan <i>financial distress</i>

FA\*FD = Interaksi antara *fee audit* dan *financial distress*

$\epsilon_i$  = *Error term*

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R<sup>2</sup>* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* Dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013:341). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 2. Uji Wald

Uji *sig-wald* digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen didalam model regresi logistik. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi *wald*  $< 0,05$  dan masing-masing koefisien regresi sesuai

dengan arah yang diprediksikan. Uji ini menggunakan tingkat  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*sig-wald*)  $> \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:343)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2017. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa dari keenam hipotesis ada satu hipotesis yang diterima. Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak mampu memperlemah pengaruh opini audit dengan *auditor switching*, *financial distress* tidak mampu memperlemah hubungan reputasi kantor akuntan publik dengan *auditor switching* dan *financial distress* tidak mampu memperkuat pengaruh *fee* audit dengan *auditor switching*.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini hanya sebatas menggunakan variabel opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik, *fee* audit dan *financial distress*.

### **C. Saran**

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor yang lain seperti sektor keuangan agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan / menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan presentase perubahan ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, dan Widyatmini. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. Jurnal Universitas Gunadarma.
- Aloysius, R.M Pangky Wijaya. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien.([http://www.academia.edu/3398162/faktor-faktor\\_yang\\_mempengaruhi\\_pergantian\\_auditor\\_oleh\\_klien](http://www.academia.edu/3398162/faktor-faktor_yang_mempengaruhi_pergantian_auditor_oleh_klien)). Diakses pada : 20 Maret 2017.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios: Discriminan Analysis and The Prediction of Coporate Bankruptcy*: Journal of Finance Edition 123 September.
- Arens, A. A., dan Loebbecke, J. K. 2003. *Auditing : An Integrated Approach*. USA: Prantice Hall.
- Astuti, Irtani Retno dan Darsono. 2012. ”Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. Diponegoro Journal Of Accounting, vol. 1 No.2:1-10
- Blokdjik et al. 2006. An Analysis Of Cross Sectional Differences In Big And Non Big Public Accounting Firms’ Audit Programs. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*.
- Blouin, J., Grein, B.M. dan Rountree, B.R. 2007. An Analysis of forced Auditor Change: The Case of Former Arthur Andersen Clients. *The Accounting Review*. Vol. 82. pp. 621-650.
- Brigham, E.F. & Daves, P.R. 2003. *Intermediate Financial Management with Thomson One*. United States of America: Cengage South-Western.
- Chadegani, et al. 2011. *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. International Research Journal of Finance and Economics.
- Craswell, A. T., J. R. Francis dan S. L. Taylor. 1995. “Auditor Brand Name Reputations and Industry Specializations”. *Journal of Accounting and Economics* 20 (December) : 297- 322.
- Damayanti, Shulamite dan Sudarma. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.



- Dianika, Kadek Harum dan I Dewa Nyoman Badera. 2017. *Financial Distress Pemoderasi Pengaruh Fee Audit Pada Auditor Switching*. E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dwiyanti, R., Meike Erika dan Arifin Sabeni. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting* 3, 3: h: 1.
- Febriana, Varadita. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hakim, Faten dan Mohamed Ali Omri. 2010. Quality of The External Auditor, Information Asymmetry, and Bid-Ask Spread: Case of The Listed Tunisian Firms. *Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 18, Iss: 1: pp. 5-18.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 1997. *“Analisa Laporan Keuangan”*. Yogyakarta. AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Haskins, M.E. dan D.D Williams, 1990. A Contigent Model of Intra-Big Eight Auditor Changes, *Auditing: Journal of Practice Ana Theory*, Vol.9 No. 3, Fall 55-74.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. “The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching”. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No.9/10, pp. 1703-39.
- Hartadi, Bambang. 2012. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 16
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2008. Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No: Kep.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit. Jakarta: IAPI. Diperoleh tanggal 18 Maret 2017 dari <http://konsultaneksternal.blogspot.com>.
- Jensen, M. C dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-60.
- Kartika Widhi, Frianty. 2006. *Pengaruh Faktor-Faktor keahlian dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Krishnan, J., Krishnan. 1996. "The Role of Economics Trade-offs in the Audit Report Decision: An Empirical Analysis," *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, Fall. Pp. 565-586.
- Lee, T. A. 1993. *Corporate Audit Theory* (Edisi 1). London: Chapman & Hall.
- Li, Song dan Wong. 2005. *Audit Firm Size Effects In Chinas Emerging Audit Market*. *China Financial Research*.
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Volume XIV, No.2, Juli 2009 : 90-97. ISSN : 0854-9524.
- Lennox, C. Stephen 2000. "Do Companies Succesfully Engage in Opinion Shopping?" *Journal of Accounting and Economics*. 29, pp 321-337.
- Mahantara, AA Gede Widya. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP pada Perusahaan yang terdaftar di BEI*. Thesis. Denpasar: Universitas Udayana
- Menteri Keuangan. 2002. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK.06/2002 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ke Enam Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Auditing*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Mutchler, W. Hopwood dan James M. McKeown. 1997. The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research*. Vol. 35, No. 2: 295-310
- Nabila. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Nachrowi, D.N, dan Usman H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasser, et al. 2006. Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21 (7): pp: 724-737.
- Pangki Wijaya, RM Alaysius, 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Brawijaya*.
- Plat, H. dan Plat, M.B. (2002). Predicting Financial Distress. *Journal of Financial Service Professionals*, 56: 12-15.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”. Jakarta.
- Praptitorini, M.D. dan I. Januarti, 2007, “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern”, *Simposium Nasional Akuntansi X*, h.1-25.
- Putra, Abhiemanyu Perdhana. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra, I Wayang Deva Widia. 2014. “Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Putra, I Gusti Bagas Bayu Pratama dan I Ketut Suryawana. 2016. *Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta. Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang.

- Rizqiasih. 2010. Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal.
- Rizkillah dan Mukodim, Didin. 2012. *Fakto-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi. Vol 3, No2.
- Schwartz, K. B. dan Soo, B. S. 1995. An Analysis of Firm 8-K Disclosure of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 14 (1): pp: 125-135.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2010. *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*. Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiari, Endina dan Sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian antar Akuntan Publik. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, hal: 1-12.
- Sumadi, Kadek. 2010. Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch?. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana.
- Tisna, Ni Wayan Wulan dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. *Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Auditor Switching*. Jurnal FE Udayana.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang “Akuntan Publik”. Jakarta.
- Widyanti, A.A. Sagung Istri Agung dan I Dewa Nyoman Badera. 2016. *Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Pada Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Wahyuningsih, Nur dan I Ketut Suryanawa. 2012. “*Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching*”. Jurnal Akuntansi FE Udayana.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Skripsi*. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya..

- Wijayani, Evi dan Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro..
- Yasmin, Arifia. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Kap (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2011). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Zmijewski, M. E. 1984. "Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models." *Journal of Accounting Research* 22, 59-82.
- <https://finance.detik.com/bursa-valas/2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2017.
- <http://starbrainindonesia.com/berita/media/40971/3/rotasi-audit-dihapus-kap-bakal-menggeliat>. Diakses pada tanggal 18 Maret 2017
- <http://www.idx.co.id>, diakses 2 Juli 2017.
- <http://www.sahamok.com>, diakses 2 Juli 2017.

